



**STIE - YPUP
MAKASSAR**

Laporan ini bersifat rahasia.
Untuk kalangan Internal Institusi

LAPORAN KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN STIE YPUP MAKASSAR TAHUN 2025



Diterbitkan oleh:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar
Jl. Andi Tonro No.17, Makassar, Sulawesi Selatan
Website: www.stieypup.ac.id | Email: info@stieypup.ac.id
Tahun Terbit: 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar tahun akademik 2023–2024 ini dapat tersusun dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan salah satu bentuk komitmen institusi dalam menjaga mutu pendidikan, sekaligus sebagai langkah nyata dalam mengevaluasi sejauh mana lulusan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

STIE YPUP Makassar senantiasa berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter, beretika, serta siap menghadapi tantangan global. Seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan kerja yang semakin ketat, pengukuran kepuasan pengguna lulusan menjadi instrumen penting dalam menilai relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, serta kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Laporan ini berisi hasil pengukuran kepuasan pengguna lulusan yang melibatkan berbagai pihak, baik instansi pemerintah, perusahaan swasta, lembaga non-profit, maupun organisasi lainnya. Umpan balik yang diberikan oleh para pengguna lulusan menjadi masukan yang sangat berharga untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga mutu pendidikan di STIE YPUP Makassar semakin relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Tujuan utama dari pengukuran ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kinerja lulusan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan evaluasi internal dan perbaikan kurikulum, agar lulusan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian, daya saing lulusan dapat terus ditingkatkan di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, baik dari kalangan pengguna lulusan maupun internal STIE YPUP Makassar. Tanpa adanya kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, laporan ini tidak mungkin tersusun dengan baik. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang luas, khususnya bagi pengembangan kualitas lulusan STIE YPUP Makassar, dan umumnya bagi peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Penyusun

Abdul Sumarlin

Penanggung Jawab Tracer Study



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG (YPUP)
Jl. Andi Tonro No. 17 Telp. (0411) 871890, Fax. (0411) 830520, Makassar 90322

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan : Laporan Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar Tahun
2025/2026

Isi Laporan : Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi YPUP Makassar Tahun 2025

Pengusul :
Nama Lengkap : Abdul Sumarlin, SE, MM
NIDN : 0926116702
Tanggal Pelaksanaan : Juni 2025 – Agustus 2025
Tempat Pelaksanaan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
Jumlah Dana : Rp. 0-

Makassar, 18 September 2025
Diajukan Oleh:
Sub Bidang



Abdul Sumarlin, SE, MM
NIDN. 0916048102

Menyetujui,
Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan

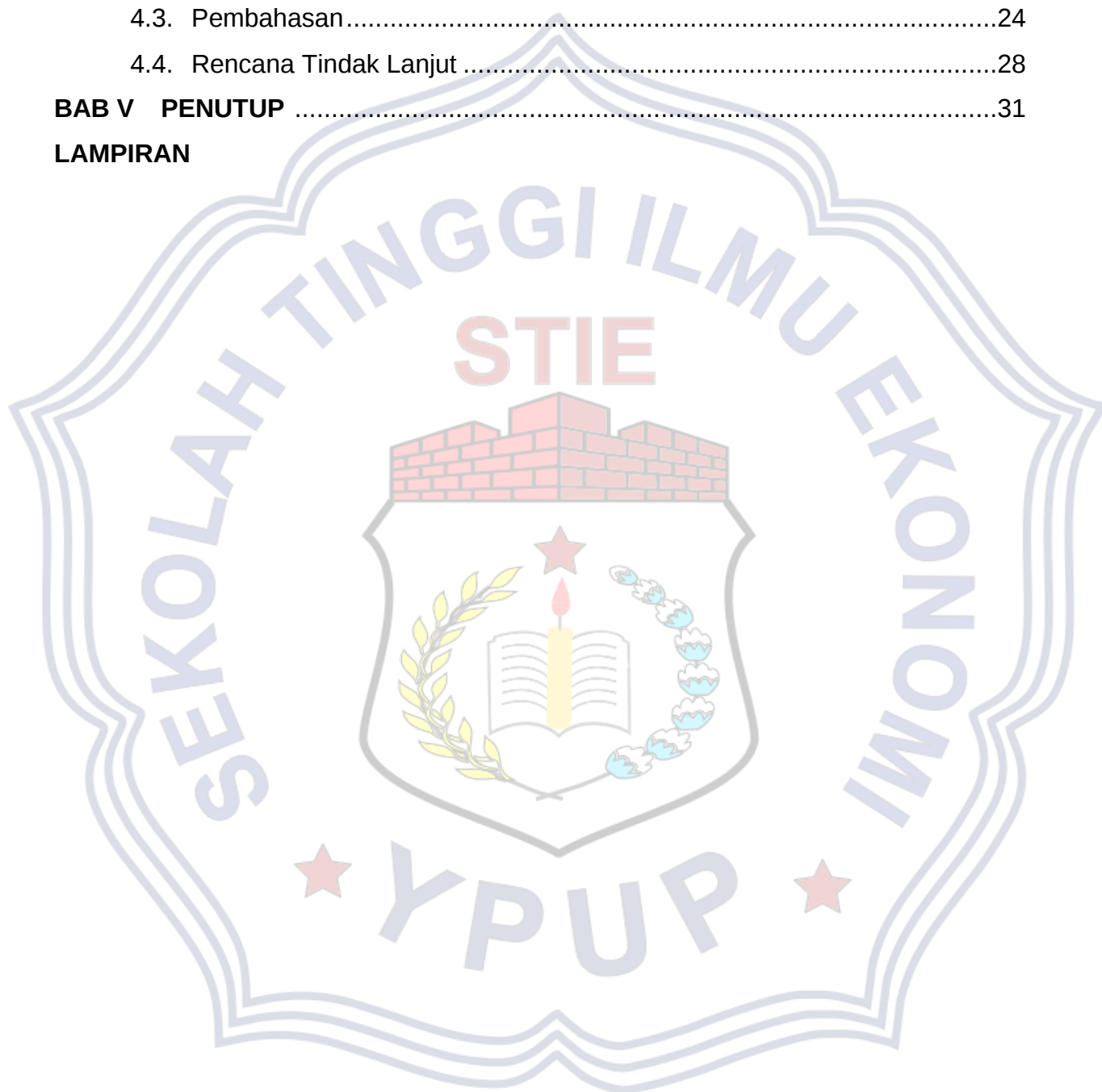


Rahmawati Umar, SE, M.Si
NIDN. 0926116702

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Halaman Pengesahan	3
Daftar Isi	4
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pengukuran Kepuasan Pengguna Lulusan	2
1.3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	4
1.4. Luaran yang Diharapkan	4
1.5. Manfaat Kegiatan	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
2.1. Etika	5
2.2. Kompetensi Utama (Keahlian pada Bidang Ilmu)	6
2.3. Kemampuan Berbahasa Asing	7
2.4. Penggunaan Teknologi Informasi	8
2.5. Kemampuan Berkomunikasi	9
2.6. Pengembangan Diri	11
2.7. Kerjasama	12
BAB III METODE PENGUKURAN KEPUASAN	15
3.1. Ruang Lingkup Kegiatan	15
3.2. Populasi dan Sampel	15
3.3. Instrumen Survey	15
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	20
3.5. Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN TINDAK LANJUT	22
4.1. Profile Responden	22

4.2. Tingkat Kepuasan	22
4.3. Pembahasan	24
4.4. Rencana Tindak Lanjut	28
BAB V PENUTUP	31
LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepuasan pengguna lulusan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan tinggi. Pengguna lulusan, baik dari kalangan instansi pemerintah, perusahaan swasta, maupun lembaga non-profit, memiliki ekspektasi tertentu terhadap kompetensi lulusan. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar secara konsisten mengukur kepuasan pengguna untuk mengetahui sejauh mana lulusan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Aspek etika menjadi penilaian utama karena dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas, disiplin, tekun, dan memiliki sikap profesional. Lulusan dengan etika kerja yang baik akan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh organisasi, serta mampu menjaga reputasi almamater.

Selain itu, keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) merupakan tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana lulusan menguasai pengetahuan teoritis maupun keterampilan praktis sesuai bidang studinya. Kompetensi utama ini akan menentukan kemampuan lulusan dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta berkontribusi secara signifikan di lingkungan kerja.

Kemampuan berbahasa asing juga menjadi aspek krusial dalam penilaian kepuasan pengguna. Dengan semakin terbukanya pasar kerja global, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi nilai tambah yang signifikan. Lulusan yang memiliki keterampilan bahasa asing yang baik akan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja internasional dan meningkatkan daya saingnya.

Di era digital, penggunaan teknologi informasi merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. Dunia kerja menuntut kemampuan mengakses informasi, mengolah data, serta menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Lulusan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik akan lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern.

Selain kemampuan teknis, kemampuan berkomunikasi juga menjadi indikator penting dalam kepuasan pengguna lulusan. Komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, akan memudahkan lulusan dalam menyampaikan ide, bekerja sama dalam tim, dan membangun hubungan yang positif dengan berbagai pihak. Hal ini menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

Kemampuan kerjasama turut dinilai sebagai bagian dari kepuasan pengguna lulusan. Dunia kerja tidak hanya menuntut individu yang cerdas, tetapi juga yang mampu bekerja sama dalam tim lintas bidang. Lulusan yang mampu menempatkan diri, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi dalam kerja tim akan lebih dihargai oleh organisasi.

Terakhir, aspek pengembangan diri menjadi perhatian khusus dalam menilai kepuasan pengguna. Dunia kerja yang terus berubah menuntut lulusan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan kompetensinya. Lulusan yang memiliki motivasi untuk meningkatkan kapasitas diri akan lebih mudah bertahan dan berkembang dalam karier.

1.2. Tujuan Pengukuran Kepuasan Pengguna Lulusan

Pengukuran kepuasan pengguna lulusan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pengukuran ini, perguruan tinggi dapat menilai kompetensi utama yang dimiliki lulusan, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, hingga sikap kerja yang ditunjukkan dalam lingkungan profesional. Hal ini penting agar institusi memiliki gambaran nyata tentang performa lulusan setelah memasuki dunia kerja.

Selain itu, pengukuran ini juga bertujuan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum yang diterapkan di STIE YPUP Makassar. Umpan balik dari pengguna lulusan akan menjadi indikator apakah materi pembelajaran, metode pengajaran, serta praktik yang diberikan selama masa studi telah sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Dengan demikian, hasil pengukuran dapat dijadikan acuan dalam melakukan penyesuaian atau pembaruan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tujuan berikutnya adalah untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Masukan yang diperoleh dari pengguna lulusan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas dosen, strategi pembelajaran, serta fasilitas pendidikan. Dengan

adanya evaluasi ini, perguruan tinggi dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan lulusan yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi.

Pengukuran kepuasan pengguna lulusan juga penting dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa selama proses pendidikan. Informasi mengenai keterampilan dan sikap yang diharapkan oleh pengguna lulusan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengembangkan keahlian tambahan seperti kemampuan berbahasa asing, keterampilan komunikasi, dan penguasaan teknologi informasi.

Selain itu, tujuan pengukuran ini adalah untuk memperkuat daya saing lulusan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan lulusan dari perspektif pengguna, STIE YPUP Makassar dapat menyiapkan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih tepat sasaran. Hal ini sekaligus mendukung pencapaian visi institusi dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

Akhirnya, pengukuran kepuasan pengguna lulusan juga dimaksudkan sebagai bagian dari pemenuhan indikator akreditasi dan jaminan mutu perguruan tinggi. Hasil pengukuran ini dapat digunakan sebagai bukti nyata dalam penilaian eksternal maupun internal bahwa STIE YPUP Makassar terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, hasil pengukuran ini juga memperkuat hubungan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, khususnya pengguna lulusan, sehingga tercipta sinergi yang saling menguntungkan dalam mencetak sumber daya manusia unggul.

Adapun Rumusan Tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas lulusan STIE YPUP Makassar dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.
2. Mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.
3. Mendapatkan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi dosen, metode, maupun sarana pendukung.
4. Memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai standar kompetensi yang diharapkan pengguna lulusan.
5. Memperkuat daya saing lulusan agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global.
6. Menyediakan data sebagai bukti akreditasi dan jaminan mutu pendidikan tinggi.

7. Membangun sinergi dan hubungan baik antara perguruan tinggi dengan pengguna lulusan.

1.3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan pengukuran pengguna lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar telah ditetapkan berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Rentang waktu ini dipilih agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal, mengingat periode tersebut bertepatan dengan selesainya tahun akademik, sehingga memudahkan pengumpulan data dari pengguna lulusan. Selain itu, pelaksanaan dalam kurun waktu dua bulan memberikan ruang yang cukup bagi tim pelaksana untuk melakukan koordinasi, penyebaran instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil secara menyeluruh, sehingga laporan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan bermanfaat bagi pengembangan mutu pendidikan di STIE YPUP Makassar.

1.4. Luaran yang Diharapkan

1. Dokumen hasil survei kepuasan pengguna alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.
2. Rekomendasi perbaikan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.

1.5. Manfaat Kegiatan

1. Sebagai bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan sistem pendidikan dan pengajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.
2. Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan peringkat lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar secara nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian teori yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian mengenai kepuasan pengguna lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar. Kajian teori berfungsi sebagai pijakan dalam memahami konsep, indikator, serta variabel yang diteliti, sehingga penelitian dapat memiliki kerangka berpikir yang jelas, sistematis, dan terarah. Landasan teori ini juga penting untuk memberikan dasar akademik yang kuat dalam menganalisis temuan penelitian.

Kepuasan pengguna lulusan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tujuh aspek utama, yakni etika, kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, pengembangan diri, dan kerjasama. Masing-masing aspek dibahas secara rinci dengan memaparkan definisi, teori yang relevan, serta indikator yang dijadikan acuan. Dengan demikian, kajian teori ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai standar kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

2.1. Etika kerja

Etika kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etika kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan. Menurut (Tasmara 2002), etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa etika kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya atau kinerja. Hal yang mendasari etika kerja tinggi di antaranya keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, maka individu yang mempunyai etos kerja tinggi akan turut serta memberikan masukan-masukan ide di tempat bekerja.

Menurut (Sinamo 2011) “Etika Kerja adalah kumpulan perilaku kerja positif dan berkualitas tinggi yang didirikan atas pengetahuan yang jelas dan keyakinan yang kuat dalam pola kerja yang saling berhubungan”. Etika kerja pegawai yang baik ditunjukkan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan seluruh perangkat yang ada di lingkungan kerja. Hal ini

akan berdampak pada tingkat kenyamanan dalam bekerja sehingga diharapkan kualitas kerja yang dihasilkan akan tinggi.

Menurut Asifudin yang dikutip (Alwiyah 2016) indikator etika kerja yaitu:

1. Kerja yang Positif
2. Disiplin Kerja
3. Tekun
4. Pendidikan
5. Profesionalisme

2.2. Kompetensi Utama (Keahlian pada Bidang Ilmu)

Kompetensi Utama adalah kemampuan inti yang diharapkan dikuasai oleh lulusan dari suatu program studi tertentu—sering disebut sebagai *core competencies* atau kurikulum inti—yang menjadi dasar utama bagi kualifikasi lulusan sarjana S1 (Ariani and Elviana 2014).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002, kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan menjadi ciri khas dari program studi.

Dalam kerangka Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kompetensi utama digambarkan sebagai kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan sesuai dengan ciri khas program studi tersebut

Komponen utama kompetensi ini mencakup landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, perilaku dalam berkarya, serta pemahaman terhadap kaidah kehidupan bermasyarakat

Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel di mata masyarakat. Dengan demikian, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi urgen baik level pimpinan maupun staf pemerintahan.

Spencer dan Spencer (Moeheriono, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai

sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kemudian Wibowo (2017) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Pada dasarnya banyak indikator yang dapat mempengaruhi kompetensi. Menurut (Moeheriono 2014) menyampaikan bahwa secara rinci terdapat lima indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh semua individu, yaitu sebagai berikut:

1. Task skills, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar di tempat kerja.
2. Task management skills, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.
3. Contingency management skills, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.
4. Job role environment skills, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
5. Transfer skills, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru

2.3. Kemampuan berbahasa asing

Kemampuan berbahasa asing merupakan keterampilan penting yang mencakup penguasaan aspek mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) dalam bahasa selain bahasa ibu. Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sangat dibutuhkan dalam era globalisasi karena mempermudah komunikasi lintas negara, memperluas akses informasi, serta meningkatkan daya saing individu di dunia kerja. Bagi lulusan perguruan tinggi, kemampuan ini tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga seringkali menjadi salah satu syarat utama dalam dunia profesional, baik untuk bekerja di sektor pemerintahan, swasta, maupun usaha mandiri. Dengan kemampuan berbahasa asing yang baik, lulusan diharapkan mampu menjalin relasi internasional, mengakses pengetahuan global, serta beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.

Indikator kemampuan berbahasa asing (bahasa Inggris) menurut (Riyantini and Suprasti 2020) yang digunakan dalam penelitian tersebut mencakup beberapa aspek keterampilan berbahasa. Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Listening (mendengarkan) – kemampuan memahami percakapan atau informasi yang disampaikan dalam bahasa asing, baik dalam konteks formal maupun nonformal.
2. Speaking (berbicara) – keterampilan menggunakan bahasa asing secara lisan dalam percakapan sehari-hari maupun situasi profesional, termasuk interaksi dengan wisatawan asing.
3. Reading (membaca) – kemampuan memahami teks tertulis dalam bahasa asing, seperti dokumen, brosur, atau informasi yang relevan dengan pekerjaan.
4. Writing (menulis) – keterampilan menulis dalam bahasa asing untuk keperluan komunikasi, seperti korespondensi, laporan, atau media promosi.

Keempat indikator ini selaras dengan kerangka kompetensi bahasa internasional, seperti yang juga banyak digunakan dalam penelitian terkait kemampuan bahasa asing pada pelaku UMKM maupun dunia kerja

2.4. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi merupakan pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem digital untuk mengelola data, mengolah informasi, serta mendukung aktivitas manusia dalam berbagai bidang. Teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperluas akses pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan, penggunaan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan pokok karena mampu memberikan solusi praktis terhadap masalah pengelolaan data, distribusi informasi, serta interaksi jarak jauh yang semakin relevan di era digital.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga mencakup literasi digital, etika penggunaan, dan kemampuan adaptasi terhadap inovasi baru. Keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kompetensi pengguna dalam mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Misalnya, dalam dunia usaha kecil dan menengah (UMKM), pemanfaatan aplikasi keuangan digital dapat membantu pencatatan transaksi secara lebih rapi, mempermudah

akses modal, serta memperluas jaringan pemasaran melalui platform e-commerce. Dengan demikian, teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakat di era globalisasi.

Menurut (Kalibjian 2021). Information technology user behavior monitoring rule generation., indikator penggunaan teknologi informasi meliputi:

1. Akses informasi.
2. Pengolahan data.
3. Komunikasi digital.
4. Kolaborasi online.
5. Pemecahan masalah dengan TI.
6. Literasi digital & etika.
7. Adaptasi teknologi baru.

2.5. Kemampuan Berkomunikasi

Indikator kemampuan berkomunikasi mencerminkan keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh lawan bicara. Kejelasan (clarity) menjadi aspek penting agar informasi tersampaikan dengan singkat dan mudah dipahami, sedangkan keterampilan mendengar (listening skill) memungkinkan seseorang memahami pesan lawan bicara dengan penuh perhatian. Selain itu, kesesuaian (appropriateness) mengajarkan pentingnya menyesuaikan komunikasi dengan situasi, konteks, serta siapa lawan bicaranya. Kemampuan memberikan umpan balik (feedback) juga berperan besar karena menjadi penanda bahwa pesan dipahami dan dihargai. Di sisi lain, empati (empathy) memperkuat hubungan antarindividu karena menunjukkan kepedulian dan kemampuan memahami perspektif orang lain.

Selain aspek tersebut, komunikasi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui bahasa tubuh (nonverbal communication) seperti ekspresi wajah, gestur, maupun intonasi suara yang memperkuat makna pesan. Keterbukaan (openness) menunjukkan sikap mau menerima kritik, saran, dan ide, sehingga komunikasi bersifat dua arah dan lebih konstruktif. Keterampilan berbicara (speaking skill) serta menulis (writing skill) berperan dalam menyampaikan informasi secara runtut, baik lisan maupun tertulis, sehingga pesan mudah dimengerti. Dalam era digital, kemampuan menggunakan media komunikasi digital (digital

communication skill) menjadi sangat penting karena interaksi kini banyak dilakukan melalui email, chat, atau platform kolaborasi online. Dengan menguasai seluruh indikator tersebut, komunikasi dapat berjalan lebih efektif, membangun kepercayaan, serta memperkuat kerja sama di berbagai lingkungan.

Menurut (Lazinina 2022) Indikator Kemampuan Berkomunikasi

1. Kejelasan (Clarity)
Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami.
2. Keterampilan Mendengar (Listening Skill)
Kemampuan memahami pesan dari orang lain dengan penuh perhatian.
3. Kesesuaian (Appropriateness)
Menyampaikan pesan sesuai konteks, situasi, dan lawan bicara.
4. Umpan Balik (Feedback)
Kemampuan memberikan tanggapan yang tepat terhadap pesan yang diterima.
5. Empati (Empathy)
Mampu menempatkan diri pada perspektif lawan bicara untuk membangun hubungan yang baik.
6. Bahasa Tubuh (Nonverbal Communication)
Menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk memperkuat pesan.
7. Keterbukaan (Openness) ★
Kemauan untuk menerima kritik, saran, dan ide dari orang lain.
8. Keterampilan Berbicara (Speaking Skill)
Kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan dengan runtut dan meyakinkan.
9. Keterampilan Menulis (Writing Skill)
Kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis dengan tata bahasa dan struktur yang benar.
10. Keterampilan Menggunakan Media Digital (Digital Communication Skill)
Kemampuan menggunakan media komunikasi digital (email, chat, aplikasi kolaborasi) secara efektif.

2.6. Pengembangan Diri

Indikator pengembangan diri mencakup berbagai aspek yang mendukung peningkatan kapasitas individu, baik secara personal maupun profesional. Kesadaran diri (*self-awareness*) menjadi fondasi utama karena melalui pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai yang dimiliki, seseorang dapat menentukan arah perkembangan yang tepat. Motivasi intrinsik juga berperan penting sebagai pendorong internal untuk terus belajar dan mencapai tujuan, sedangkan pengelolaan diri (*self-management*) membantu individu dalam mengatur waktu, mengendalikan emosi, serta mengelola stres agar kinerja tetap optimal. Selain itu, kemampuan belajar (*learning ability*) menuntut kesediaan untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai metode, yang menjadi bekal menghadapi perubahan zaman.

Lebih jauh, penerimaan umpan balik (*feedback acceptance*) menunjukkan keterbukaan individu terhadap masukan yang bermanfaat bagi perbaikan diri. Dalam lingkungan yang dinamis, kemampuan beradaptasi (*adaptability*) menjadi krusial agar seseorang tetap fleksibel menghadapi perubahan teknologi maupun situasi kerja. Pengembangan diri juga erat kaitannya dengan keterampilan sosial (*social skill development*) yang mendukung kemampuan membangun relasi, kolaborasi, dan memperluas jaringan profesional. Terakhir, perencanaan karir (*career planning*) memberikan arah yang jelas bagi individu untuk merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi pencapaiannya. Dengan menguasai seluruh indikator ini, seseorang mampu mengoptimalkan potensi diri sekaligus meningkatkan daya saing dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut (Budiman 2023) indikator Pengembangan Diri

1. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)
 - Kemampuan mengenali kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai pribadi sebagai dasar untuk berkembang.
2. Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Motivation*)
 - Dorongan internal untuk belajar, meningkatkan kemampuan, dan mencapai tujuan pribadi maupun profesional.
3. Pengelolaan Diri (*Self-Management*)
 - Kemampuan mengatur waktu, mengendalikan emosi, serta mengelola stres untuk mendukung kinerja optimal.

4. Kemampuan Belajar (*Learning Ability*)
 - Kesiapan untuk terus menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru melalui berbagai metode belajar.
5. Penerimaan Umpan Balik (*Feedback Acceptance*)
 - Keterbukaan menerima masukan, kritik, dan saran untuk memperbaiki diri.
6. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*)
 - Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan situasi, teknologi, maupun lingkungan kerja.
7. Keterampilan Sosial (*Social Skill Development*)
 - Kemampuan membangun relasi, bekerja sama, dan memperluas jaringan sosial untuk mendukung perkembangan diri.
8. Perencanaan Karir (*Career Planning*)
 - Kemampuan merumuskan tujuan jangka pendek dan panjang serta strategi pencapaiannya.

2.7. **Kerjasama** (*Teamwork*)

Indikator kerjasama (*teamwork*) mencerminkan kemampuan individu untuk bekerja secara kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif menjadi pondasi utama, karena tanpa keterlibatan anggota tim, kegiatan kelompok tidak akan berjalan optimal. Hal ini perlu diimbangi dengan komunikasi efektif, baik dalam menyampaikan ide secara jelas maupun dalam mendengarkan pendapat anggota lain. Selain itu, tanggung jawab bersama juga menjadi bagian penting karena setiap individu harus memiliki kesadaran untuk berkontribusi terhadap keberhasilan tim, bukan hanya fokus pada tugas pribadi. Kepercayaan antaranggota tim pun sangat dibutuhkan, sebab dengan rasa percaya, koordinasi dan sinergi dapat tercipta tanpa keraguan atau kecurigaan yang menghambat kerja sama.

Lebih jauh, kerjasama juga ditopang oleh sikap saling mendukung antaranggota tim, baik berupa dorongan, bantuan, maupun motivasi, sehingga tercipta solidaritas dan semangat kerja. Dalam prosesnya, pengambilan keputusan bersama merupakan indikator penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan aspirasi semua anggota tim, sekaligus menghargai perbedaan pendapat. Orientasi tujuan menjadi faktor pendorong agar tim tetap terfokus pada pencapaian target yang sudah disepakati, bukan terjebak dalam kepentingan individu. Jika muncul perbedaan pandangan, manajemen konflik harus dilakukan secara

konstruktif sehingga perbedaan dapat diubah menjadi kekuatan bagi tim. Dengan menguasai seluruh indikator ini, sebuah tim dapat bekerja lebih efektif, solid, dan berdaya saing tinggi.

Menurut (Samuel, Zheng, and Mookerjee 2024) Indikator Kerjasama (*Teamwork/Collaboration*) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif (*Active Participation*)
 - Kemauan untuk terlibat dan berkontribusi dalam setiap kegiatan kelompok.
2. Komunikasi Efektif (*Effective Communication*)
 - Kemampuan menyampaikan ide dengan jelas serta mendengarkan pendapat anggota tim lain.
3. Tanggung Jawab Bersama (*Shared Responsibility*)
 - Kesiapan untuk memikul tanggung jawab dalam pencapaian tujuan tim.
4. Kepercayaan (*Trust*)
 - Saling percaya antaranggota tim dalam menyelesaikan tugas tanpa saling merugikan.
5. Saling Mendukung (*Mutual Support*)
 - Memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada sesama anggota tim.
6. Pengambilan Keputusan Bersama (*Joint Decision Making*)
 - Kemampuan mencapai kesepakatan melalui musyawarah dan menghargai perbedaan pendapat.
7. Orientasi Tujuan (*Goal Orientation*)
 - Komitmen bekerja sama untuk mencapai target atau tujuan kelompok.
8. Manajemen Konflik (*Conflict Management*)
 - Kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam tim secara konstruktif.

BAB II

METODE PENGUKURAN KEPUASAN

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar (kuesioner terlampir). Khalayak sasaran adalah pihak pengguna lulusan Program Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dengan beberapa syarat:

1. Penyebaran kuesioner melalui email, media sosial, dan pengantaran langsung ke instansi pengguna lulusan.
2. Penyebaran kepada lulusan untuk diteruskan kepada pimpinan atau atasan tempat mereka bekerja.

Adapun pengisian kuesioner kepuasan pengguna lulusan program ini dilakukan secara online dengan tampilan sebagaimana Gambar 1.1. Kuesioner disebarkan melalui alumni untuk disampaikan kepada pimpinan tempat alumni bekerja pada link yang telah disediakan.

https://bit.ly/Pengguna_Lulusan_STIE_YPUP_Makassar

The image shows a screenshot of a Google Forms survey. The browser address bar displays the URL: docs.google.com/forms/d/1fn2na8K2dQvxAwapEiGpxDt2nwhMLcSHu68dT7T8o/edit. The form title is "Tracer Study Pengguna Lulusan STIE YPUP Makassar: Evaluasi Kompetensi dan Kualitas Alumni". The form content includes a header with the text "Sudahkah anda mengisi Tracer ?" and "TRACER STUDY PENGGUNA LULUSAN STIE YPUP MAKASSAR: EVALUASI KOMPETENSI DAN KUALITAS ALUMNI". The form is divided into sections, with "Section 1 of 2" visible. The form is displayed on a desktop screen with a Windows taskbar at the bottom showing the date and time as 10:43 PM 9/2/2025.

Gambar 1. Kuesioner Pengguna Lulusan

3.1. Ruang Lingkup Kegiatan

1. Tahapan Pelaksanaan Pengukuran

- 1) Tahap Persiapan
 - (a) Membentuk tim survey
 - (b) Menyusun instrumen/kuesioner
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - (a) Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan
 - (b) Menetapkan responden sampel survey secara acak
 - (c) Menyebarakan kuesioner kepada responden
 - (d) Melakukan pengumpulan respons dari para responden
 - (e) Mengolah dan menganalisis data
- 3) Tahap Pelaporan

Pelaporan dilakukan setelah kuesioner terisi dan dikirimkan kembali secara daring melalui email. Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk hasil pengolahan data dan gambaran diagram/grafik perolehan respon, dilengkapi interpretasi terhadap hasil pengolahan data pada masing-masing aspek pertanyaan. Laporan disampaikan kepada Ketua, Wakil Ketua 123, Ketua Program Studi di lingkungan STIE YPUP Makassar.

3.2. Populasi dan Sampel

Survei ini dilakukan terhadap pengguna lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar yang mencakup perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan organisasi non-profit. Sampel dipilih berdasarkan kriteria pengguna yang telah mempekerjakan lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dalam 2-3 tahun terakhir.

3.3. Instrumen Survei

Instrumen yang digunakan dalam survei ini adalah kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang penilaian 1 hingga 4, di mana angka 1 menunjukkan tingkat kepuasan yang paling rendah dan angka 4 menunjukkan tingkat kepuasan yang paling tinggi. Skala ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai persepsi pengguna lulusan terhadap kualitas alumni. Penilaian mencakup berbagai indikator penting, seperti etika, keahlian pada bidang ilmu

(kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, hingga pengembangan diri. Dengan instrumen ini, diharapkan dapat diperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel untuk dijadikan dasar dalam evaluasi serta perbaikan mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar. untuk menilai tingkat kepuasan pengguna lulusan pada berbagai indikator, seperti:

NO	PERNYATAAN	INDIKATOR KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
1	Lulusan mampu mengakses dan memanfaatkan informasi digital yang relevan untuk mendukung pekerjaannya.	1 Penggunaan teknologi informasi
2	Lulusan mampu mengolah data menggunakan aplikasi atau perangkat digital sesuai kebutuhan pekerjaan.	
3	Lulusan dapat berkomunikasi secara efektif melalui media digital dalam lingkungan kerja.	
4	Lulusan mampu bekerja sama secara daring menggunakan platform kolaborasi digital.	
5	Lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan permasalahan di tempat kerja.	
6	Lulusan memahami etika penggunaan teknologi digital serta menjaga keamanan data dalam pekerjaan.	
7	Lulusan mudah beradaptasi dengan teknologi baru yang diterapkan di lingkungan kerja.	
1	Lulusan menunjukkan sikap kerja yang positif dalam menjalankan tugas di tempat	

	kerja.	2 Etika
2	Lulusan memiliki kedisiplinan yang baik dalam mematuhi aturan dan jadwal kerja.	
3	Lulusan tekun dan konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.	
4	Lulusan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan mendukung pekerjaannya.	
5	Lulusan mampu bekerja secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan kerja.	
1	Lulusan mampu melaksanakan tugas sesuai standar yang berlaku di tempat kerja.	3 Keahlian pada bidang ilmu (Kompetensi Utama)
2	Lulusan mampu mengelola dan menyelesaikan berbagai tugas yang berbeda secara efektif.	
3	Lulusan mampu mengambil tindakan yang cepat dan tepat ketika timbul masalah dalam pekerjaan.	
4	Lulusan mampu bekerja sama dengan baik serta menjaga kenyamanan lingkungan kerja.	
5	Lulusan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan situasi yang berbeda.	
1	Lulusan mampu memahami percakapan sederhana dan instruksi dalam bahasa asing di lingkungan kerja.	4 Kemampuan berbahasa asing
2	Lulusan mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa asing untuk menyampaikan pendapat atau berdialog dengan lancar	
3	Lulusan mampu memahami teks berbahasa	

	asing serta menemukan ide pokok dan informasi penting dari bacaan.	
4	Lulusan mampu menulis kalimat sederhana atau laporan singkat dalam bahasa asing dengan runtut dan sesuai tata bahasa dasar.	
1	Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami.	5 Kemampuan berkomunikasi
2	Kemampuan memahami pesan dari orang lain dengan penuh perhatian.	
3	Menyampaikan pesan sesuai konteks, situasi, dan lawan bicara	
4	Kemampuan memberikan tanggapan yang tepat terhadap pesan yang diterima.	
5	Mampu menempatkan diri pada perspektif lawan bicara untuk membangun hubungan yang baik.	
6	Menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk memperkuat pesan.	
7	Kemampuan untuk menerima kritik, saran, dan ide dari orang lain.	
8	Kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan dengan runtut dan meyakinkan.	
9	Kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis dengan tata bahasa dan struktur yang benar.	
10	Kemampuan menggunakan media komunikasi digital (email, chat, aplikasi kolaborasi) secara efektif.	
1	Lulusan menunjukkan kemauan untuk	

	terlibat dan berkontribusi dalam setiap kegiatan kelompok di tempat kerja.	6 Kerjasama
2	Lulusan mampu menyampaikan ide dengan jelas serta mendengarkan pendapat anggota tim lain secara baik.	
3	Lulusan bersedia memikul tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan tim.	
4	Lulusan mampu membangun rasa saling percaya dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas.	
5	Lulusan memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada sesama anggota tim.	
6	Lulusan mampu berpartisipasi dalam musyawarah untuk mencapai kesepakatan dengan menghargai perbedaan pendapat.	
7	Lulusan memiliki komitmen untuk bekerja sama dalam mencapai target atau tujuan kelompok.	
8	Lulusan mampu menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam tim secara konstruktif.	
1	Lulusan mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar untuk berkembang di tempat kerja.	
2	Lulusan memiliki dorongan internal untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dalam pekerjaannya.	
3	Lulusan mampu mengatur waktu, mengendalikan emosi, dan mengelola stres dalam melaksanakan tugas	
4	Lulusan memiliki kesediaan untuk terus	

	menambah pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai metode belajar.	7 Pengembangan diri
5	Lulusan terbuka dalam menerima masukan, kritik, dan saran untuk memperbaiki diri	
6	Lulusan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi, teknologi, dan lingkungan kerja	
7	Lulusan mampu membangun hubungan baik, bekerja sama, dan memperluas jaringan sosial di lingkungan kerja.	
8	Lulusan mampu merumuskan tujuan karir jangka pendek maupun panjang serta strategi untuk mencapainya.	

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam survei kepuasan pengguna lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dilakukan melalui beberapa metode agar memperoleh hasil yang komprehensif dan representatif. Data diperoleh dengan menggunakan formulir daring (online form) yang memudahkan responden mengisi secara fleksibel, wawancara langsung untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan penilaian terhadap lulusan, serta pengiriman kuesioner kepada pihak pengguna lulusan melalui berbagai saluran komunikasi. Kombinasi metode ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat partisipasi responden sekaligus memastikan bahwa data yang terkumpul akurat, beragam, dan dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari survei kepuasan pengguna lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dari setiap indikator yang diukur menggunakan skala Likert, sehingga dapat memberikan gambaran numerik mengenai tingkat kepuasan pengguna lulusan. Sementara itu, analisis

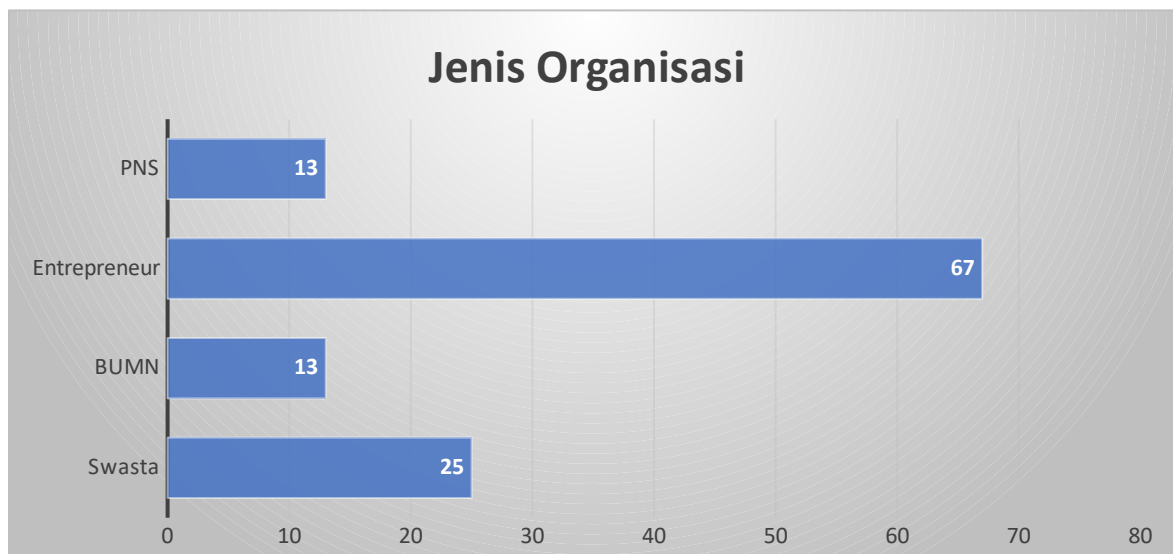
kualitatif dilakukan terhadap komentar, umpan balik, serta saran yang diberikan responden untuk menangkap informasi yang lebih mendalam terkait kelebihan maupun aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil dari kedua pendekatan ini saling melengkapi, di mana data kuantitatif memberikan ukuran objektif, sedangkan data kualitatif memberikan konteks dan pemahaman lebih luas terhadap persepsi pengguna lulusan..

BAB IV HASIL DAN TINDAK LANJUT

Hasil survey terhadap pengguna lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, alumni tersebar diberbagai bidang pekerjaan yang cukup bervariasi. Kuisisioner yang dikirim kepada pengguna lulusan. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 118 (seratus delapan belas). Adapun hasil penelusuran dapat diuraikan sebagai berikut. Tanggapan penggunaan lulusan/alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar disajikan dalam bentuk grafik dengan hasil survey tersebut beberapa tindak lanjut akan dilakukan agar kinerja lulusan dapat menjadi lebih baik lagi.

4.1. Profil Responden

1. Jumlah responden: 118 pengguna lulusan.
2. Jenis organisasi: 25 perusahaan swasta, 13 instansi pemerintah, 67 entrepreneur.



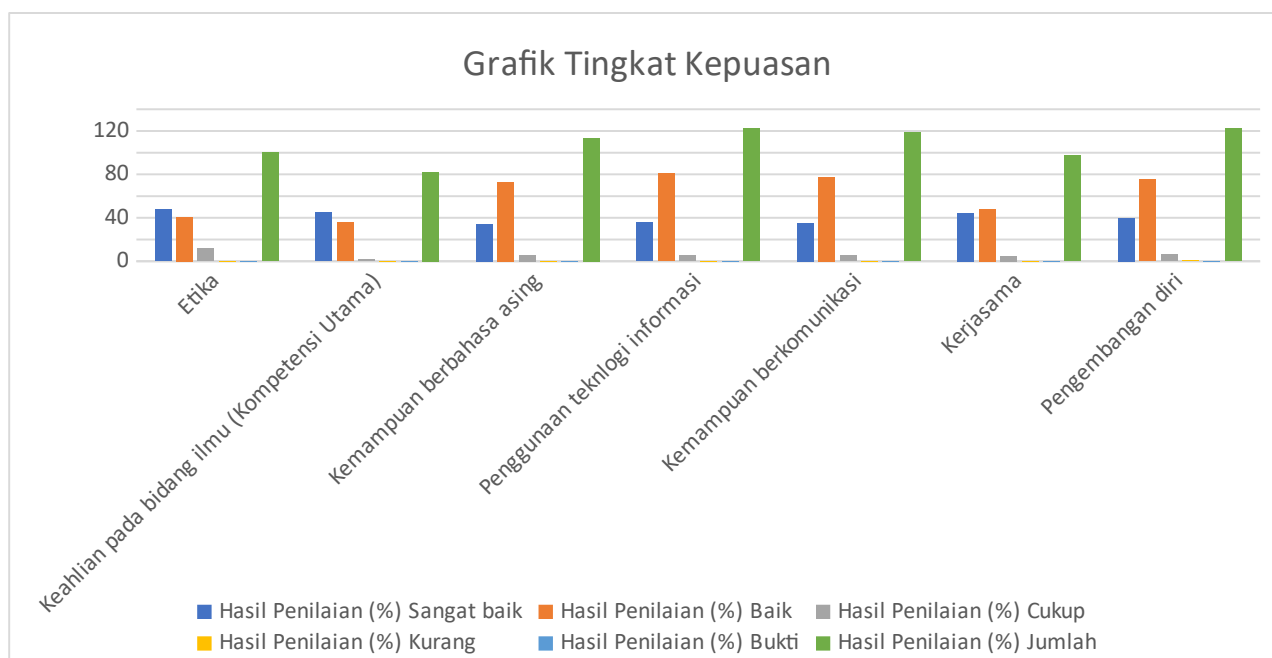
Gambar 1. Kondisi Jenis Organisasi Lulusan

4.2. Tingkat Kepuasan

Tanggapan kepuasan alumni disajikan melalui grafik untuk setiap indikator. Terdapat tujuh indikator dalam survei ini yaitu etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan TI, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Setiap indikator diukur melalui skala Likert 1-4 (Sangat Puas, Puas, Kurang, sangat kurang puas). Hasil pengukuran kepuasan pengguna terhadap alumni Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi YPUP Makassar sebagai berikut:

NO	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian (%)				Bukti	Jumlah
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang		
1	Etika	47.458	40.678	11.864	0	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	100
2	Keahlian pada bidang ilmu (Kompetensi Utama)	44.697	35.593	1.695	0.169	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	82.154
3	Kemampuan berbahasa asing	34.402	73.093	5.932	0	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	113.427
4	Penggunaan teknologi informasi	35.603	80.992	5.326	0.242	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	122.163
5	Kemampuan berkomunikasi	35.203	77.542	5.593	0.169	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	118.507
6	Kerjasama	44.612	47.987	4.661	0	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	97.26
7	Pengembangan diri	39.797	75.317	6.144	0.847	Googel Form, Tabulasi Data, Buku Laporan Pengguna Lulusan	122.105

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap alumni STIE YPUP Makassar



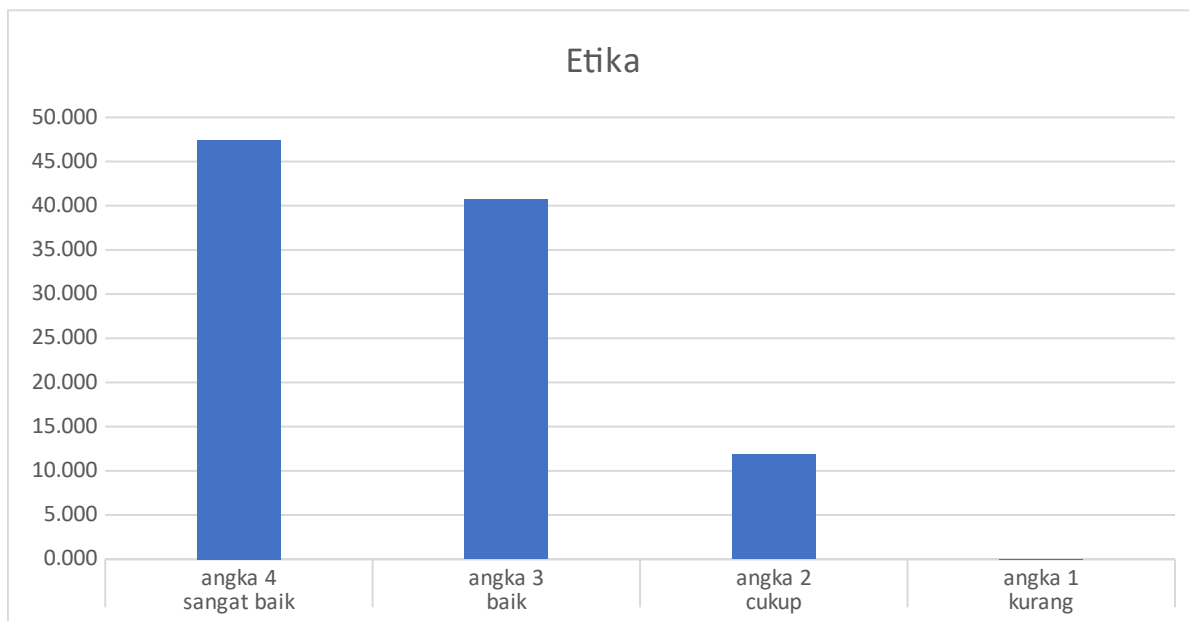
Gambar 2. Grafik Diagram Tingkat Kepuasan Penggun terhadap alumni STIE YPUP Makassar

4.3. Pembahasan

Merujuk pada tabel 1 di atas, selanjutnya hasil per indikator penilaian pengguna dianalisis dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika dan Perilaku

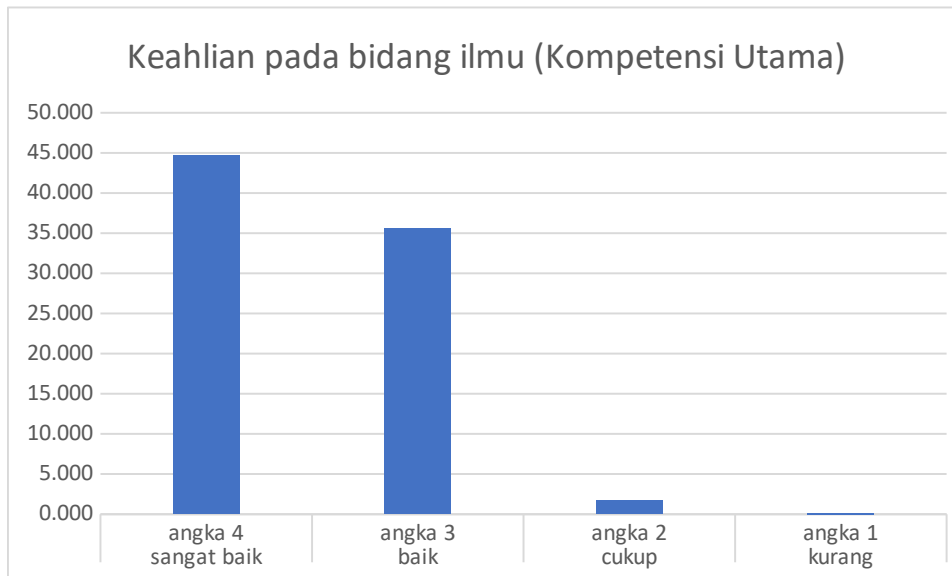
Mayoritas pengguna menilai etika lulusan berada pada kategori sangat baik sebesar 47,46% dan baik sebesar 40,68%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki integritas, profesionalisme, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Sementara itu, terdapat 11,86% yang menilai pada kategori cukup, namun tidak ada yang menilai kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum lulusan STIE YPUP telah menunjukkan etika kerja yang positif, mampu menjaga hubungan interpersonal dengan baik, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, digambarkan pada diagram berikut:



2. Keahlian pada bidang ilmu (Kompetensi Utama)

Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) pengguna lulusan STIE YPUP, dapat dilihat bahwa sebagian besar pengguna menilai lulusan memiliki kompetensi yang sangat baik sebesar 44,70% dan baik sebesar 35,59%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan dinilai mampu menguasai bidang ilmunya dengan baik serta relevan terhadap kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menilai pada kategori cukup sebesar 1,70% dan kurang sebesar 0,17%, yang berarti kelemahan dalam penguasaan kompetensi utama relatif sangat kecil. Secara

keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa lulusan STIE YPUP memiliki daya saing akademik dan profesional yang kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkup pekerjaan sesuai bidang ilmunya, digambarkan pada diagram berikut:



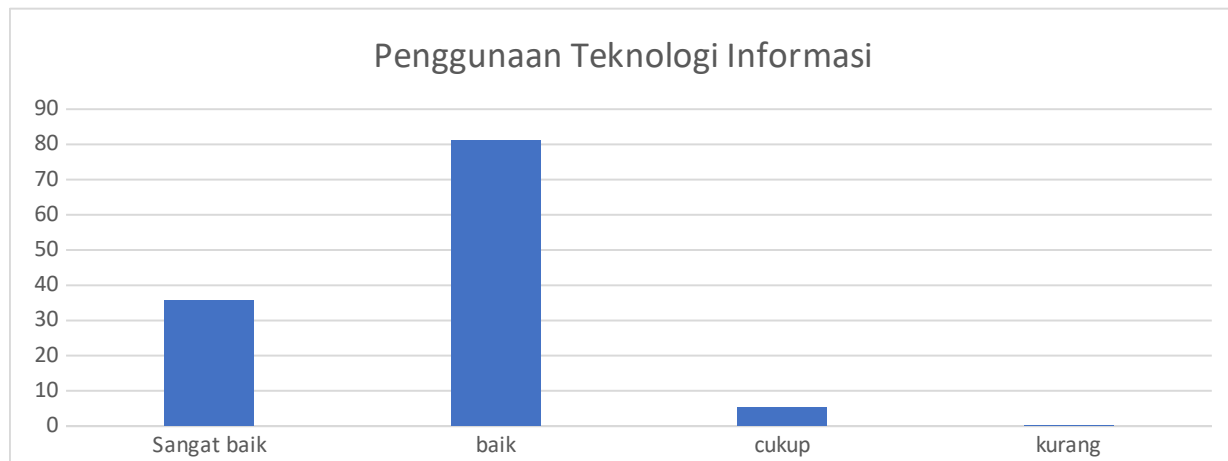
3. Kemampuan berbahasa asing

Kemampuan berbahasa asing pengguna lulusan STIE YPUP, terlihat bahwa mayoritas pengguna menilai kemampuan lulusan berada pada kategori baik sebesar 73,09% dan sangat baik sebesar 34,40%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan STIE YPUP memiliki kompetensi bahasa asing yang cukup kuat sehingga mampu mendukung kebutuhan komunikasi dalam dunia kerja, khususnya dalam konteks persaingan global. Selain itu, hanya 5,93% yang menilai pada kategori cukup dan tidak ada yang menilai kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa asing lulusan secara umum sudah memadai dan relevan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin menekankan pada keterampilan komunikasi internasional.. Hasil tersebut diinterpretasikan pada diagram berikut:



4. Penggunaan teknologi informasi

Penggunaan teknologi informasi oleh pengguna lulusan STIE YPUP, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna menilai kemampuan lulusan berada pada kategori baik sebesar 80,99% dan sangat baik sebesar 35,60%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan STIE YPUP dinilai memiliki kompetensi yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pekerjaan maupun aktivitas profesional. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menilai pada kategori cukup sebesar 5,33% dan kurang sebesar 0,24%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum lulusan telah mampu memenuhi tuntutan era digital dalam dunia kerja dengan sangat baik, meskipun tetap ada ruang untuk peningkatan kualitas dalam menguasai teknologi informasi secara lebih merata.



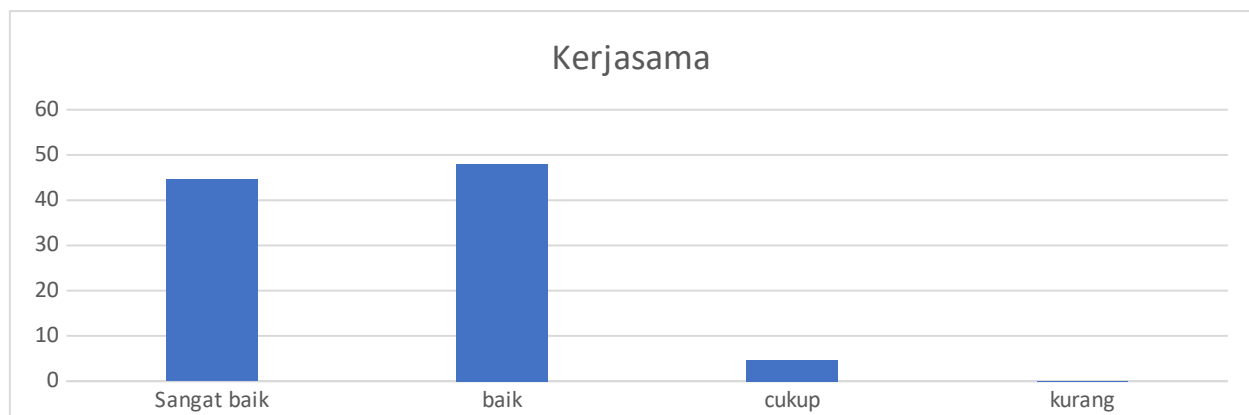
5. Kemampuan berkomunikasi

Sebagian besar pengguna menilai kemampuan komunikasi lulusan berada pada kategori baik sebesar 77,54% dan sangat baik sebesar 35,20%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan mampu berinteraksi dengan efektif, menyampaikan ide dengan jelas, serta membangun hubungan kerja yang positif di lingkungan profesional. Sementara itu, hanya 5,59% yang menilai pada kategori cukup dan 0,17% yang menilai kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan komunikasi lulusan STIE YPUP sudah sangat memadai dan menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung keberhasilan mereka dalam dunia kerja.



6. Kerjasama

Mengenai kemampuan kerjasama pengguna lulusan STIE YPUP, mayoritas pengguna menilai lulusan berada pada kategori baik sebesar 47,99% dan sangat baik sebesar 44,61%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan dinilai mampu bekerja sama secara efektif dalam tim, menjalin hubungan kerja yang harmonis, serta berkontribusi positif dalam mencapai tujuan organisasi. Hanya 4,66% yang menilai pada kategori cukup dan tidak ada yang menilai kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama lulusan STIE YPUP sudah sangat baik dan menjadi salah satu keunggulan yang mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja.



7. Pengembangan diri

Mayoritas pengguna menilai lulusan berada pada kategori baik sebesar 75,32% dan sangat baik sebesar 39,80%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan STIE YPUP dinilai mampu mengembangkan potensi diri, beradaptasi dengan perubahan, serta meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, hanya 6,14% yang menilai pada kategori cukup dan 0,85% pada kategori kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum lulusan memiliki kemampuan pengembangan diri yang kuat dan relevan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar semakin merata di semua lulusan.



4.4. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei terhadap pengguna lulusan STIE YPUP Makassar, di mana responden yang mengisi kuesioner sebanyak 118, beberapa tindak lanjut akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja lulusan. Survei ini mencakup tujuh indikator utama, yaitu etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan TI, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri.

1. Etika dan Perilaku

Hasil Survei:

Mayoritas pengguna menilai etika lulusan sangat baik (47,46%) dan baik (40,68%). Namun, masih ada 11,86% yang menilai cukup.

Tindak Lanjut:

- ✓ Mempertahankan dan meningkatkan program-program yang mendukung pengembangan etika dan perilaku positif mahasiswa.
- ✓ Menyelenggarakan pelatihan atau seminar tambahan tentang etika profesional untuk mengurangi proporsi penilaian "cukup".

2. Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

Hasil Survei:

Sebagian besar pengguna menilai keahlian lulusan sangat baik (44,70%) dan baik (35,59%). Namun, ada sebagian kecil yang menilai cukup (1,70%) dan kurang (0,17%).

Tindak Lanjut:

- ✓ Mengevaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

- ✓ Meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas pendukung untuk memastikan penguasaan kompetensi utama yang lebih baik.

3. Kemampuan Berbahasa Asing

Hasil Survei:

Mayoritas pengguna menilai kemampuan bahasa asing lulusan baik (73,09%) dan sangat baik (34,40%). Namun, masih ada 5,93% yang menilai cukup.

Tindak Lanjut:

- ✓ Memperkuat program bahasa asing dengan menambah jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan berbahasa asing.
- ✓ Menyelenggarakan pelatihan atau kursus bahasa asing yang lebih intensif.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil Survei:

Sebagian besar pengguna menilai kemampuan TI lulusan baik (80,99%) dan sangat baik (35,60%). Namun, ada 5,33% yang menilai cukup dan 0,24% yang menilai kurang.

Tindak Lanjut:

- ✓ Memastikan semua mahasiswa memiliki akses dan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi informasi.
- ✓ Mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dalam semua mata kuliah.

5. Kemampuan Berkomunikasi

Hasil Survei:

Sebagian besar pengguna menilai kemampuan komunikasi lulusan baik (77,54%) dan sangat baik (35,20%). Namun, ada 5,59% yang menilai cukup dan 0,17% yang menilai kurang.

Tindak Lanjut:

- ✓ Meningkatkan pelatihan komunikasi, presentasi, dan keterampilan interpersonal.
- ✓ Mengadakan workshop atau seminar tentang komunikasi efektif di dunia kerja.

6. Kerjasama Tim

Hasil Survei:

Mayoritas pengguna menilai kemampuan kerjasama lulusan baik (47,99%) dan sangat baik (44,61%). Namun, ada 4,66% yang menilai cukup.

Tindak Lanjut:

- ✓ Memberikan lebih banyak tugas kelompok dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama tim.
- ✓ Mengadakan simulasi atau studi kasus yang melibatkan kerjasama tim.

7. Pengembangan Diri

Hasil Survei:

Mayoritas pengguna menilai kemampuan pengembangan diri lulusan baik (75,32%) dan sangat baik (39,80%). Namun, ada 6,14% yang menilai cukup dan 0,85% yang menilai kurang.

Tindak Lanjut:

- ✓ Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, dan pelatihan.
- ✓ Menyediakan mentor atau konselor untuk membantu mahasiswa merencanakan dan mencapai tujuan pengembangan diri mereka.

BAB V

PENUTUP

Dengan menindaklanjuti hasil survei ini dan menerapkan rekomendasi yang diberikan, STIE YPUP Makassar diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas lulusannya sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Upaya peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pengembangan soft skills, etika profesional, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta dinamika pasar kerja. Dengan demikian, lulusan STIE YPUP dapat lebih siap memenuhi harapan pengguna lulusan, memberikan nilai tambah bagi organisasi tempat mereka bekerja, sekaligus mendukung lahirnya tenaga profesional yang kompeten.

Selain itu, survei kepuasan pengguna lulusan merupakan instrumen yang sangat berharga untuk mengukur sejauh mana program pendidikan yang dijalankan telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil survei ini juga menjadi dasar penting dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sehingga STIE YPUP Makassar mampu menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta layanan pendukung akademik sesuai tuntutan era modern. Dengan langkah ini, perguruan tinggi dapat terus beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja sekaligus berkontribusi secara signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, Alwiyah. 2016. "Peningkatan Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Staf Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7(2):23–54.
- Ariani, Safrina, and Elviana Elviana. 2014. "Reformulasi Kurikulum Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2):310–30.
- Budiman, Rahmat. 2023. "Self-Efficacy of Students Taking the English Writing 3 Course in an Online Learning Setting." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 24(2):103–20.
- Moehariono, M. 2014. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Revisi)." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Riyantini, Rini, and Devi Suprasti. 2020. "Karakteristik, Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Penggunaan Media Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Wisata." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3(1):13–23.
- Samuel, Jayarajan, Zhiqiang Zheng, and Vijay Mookerjee. 2024. "Task Characteristics and Incentives in Collaborative Problem Solving: Evidence from Three Field Experiments." *Information Systems Research* 35(1):414–33.
- Sinamo, Jansen. 2011. "Delapan Etos Kerja Profesional." *Jakarta: Institut Mahardika*.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.

LAMPIRAN LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG (YPUP)
Jl. Andi Tonro No. 17 Telp. (0411) 871890, Fax. (0411) 830520, Makassar 90322

NO. : 47B/KL/III-A/50/VI/2025
Lamp. : 1
Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Makassar, 7 Juni 2025

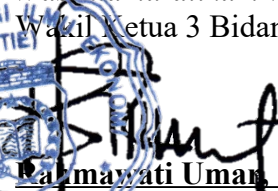
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pengguna Lulusan
Di_
Tempat

Dengan hormat,
Asslamu'aliukum wr.wb
Salam semoga kita semua masih dalam lindungan Allah, SWT. Amin .

Sehubungan dengan upaya pengembangan dan peningkatan mutu proses pembelajaran dan lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu mengisi survey guna memberikan penilaian terhadap kinerja lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar yang bekerja di instansi atau perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin secara online di link Kuesioner Pengguna – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar (https://bit.ly/Pengguna_Lulusan_STIE_YPUP_Makassar).

Hasil koesioner ini akan dijaga kerahasisannya dan kami gunakan sebagai masukan bagi pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alikum wr.wb
Wakil Ketua 3 Bidang Kemahasiswaan

Raimawati Uman, SE. M.Si
NIDN. 0926116702

Tembusan Yth:

1. Ketua YPUP
2. Ketua Dewan Pembina YPUP
3. Ketua STIE YPUP
4. Arsip

LINK GOOGLE FORM KUESIONER SURVEI PENGGUNA
Berikut untuk link google form kuesioner survei pengguna

https://bit.ly/Pengguna_Lulusan_STIE_YPUP_Makassar

CONTOH HASIL JAWABAN RESPONDEN

